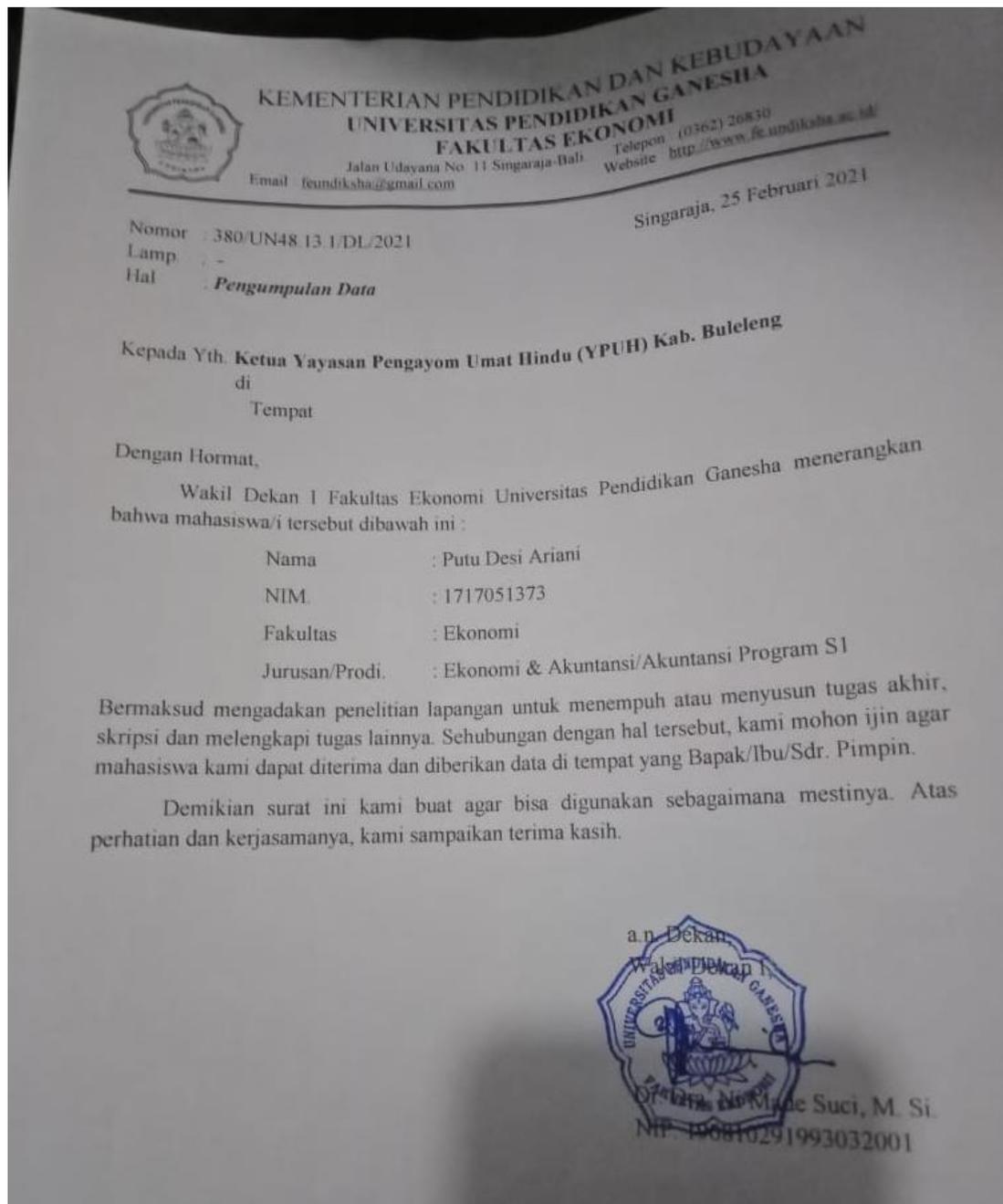




## Lampiran 1 Surat-surat terkait dengan Penelitian

### Surat 1. Observasi Fakultas Ekonomi



## Surat 2 Permohonan Observasi Pribadi

Singaraja, 22 Maret 2021

Kepada Yth.  
Bapak Ketua Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH)  
Buleleng

Dengan Hormat,

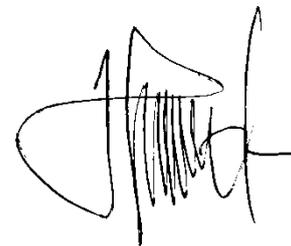
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Putu Desi Ariani  
NIM : 1717051373  
Alamat : Dusun Batupulu, Desa Panji Anom Buleleng

Dengan ini bermaksud meminta izin untuk melakukan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi data-data skripsi. Data-data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian surat permohonan ini saya buat. Atas izin yang diberikan saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,



Putu Desi Ariani  
NIM.1717051373

## Surat 3 Keterangan dari YPUH

**PENGURUS INDUK**

**YAYASAN PENGAYOM UMAT HINDU (YPUH)**  
 Akta Pendirian No : 04 Tertanggal 16 Agustus 2010  
 Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia  
 Nomor: AHU.4435.AH.01.04.TAHUN 2010 Tertanggal 25 Oktober 2010  
 Sekretariat : Jalan Pulau Kalimantan No.xx RT. Baruna Sari, Kelurahan Kampung Baru  
 Hp. 085 237 1000 81 & 087 863 06 5957 Singaraja-Bali  
 E-mail/Facebook : Ypuh@yahoo.com; E-mail Ketua : jro.mgksedanawijaya@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**  
 No.188/YPUH/SK/05/2021

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Jro Mangku Nyoman Sedana Wijaya, BA  
 Jabatan : Ketua Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH)

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Putu Desi Ariani  
 NIM : 1717051373  
 Prodi : S1 Akutansi  
 Jurusan : Ekonomi dan Akutansi  
 Fakultas : Ekonomi

Memang benar telah melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul "Analisis Penentuan Harga jual Paket Kremasi pada Upacara Ngaben Krematorium. ( Studi kasus pada Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kab. Buleleng). Pada Tanggal 01 April 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dalam persyaratan Skripsi.

Singaraja,30 Mei 2021  
 Ketua  
 Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH)  
 Kab.Buleleng  
 Jro Mangku Nyoman Sedana Wijaya, BA.

## Lampiran 2 Dokumen Penelitian

### 1. Observasi Awal





## 2. Wawancara dengan Wakil Ketua Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH)



### 3. Wawancara dengan Jro sarati (Tukang Banten)



#### 4. Wawancara dengan Konsumen



5. Pelaksanaan Upacara





### Lampiran 3 Dokumen Penting

#### 1. Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Wakil Ketua Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH)

Nama : Jero Kadek Adhi Saputra

Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Peneliti : Om Swastyastu, selamat Pagi pak. Mohon maaf sebelumnya saya mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha. Perkenalkan Nama saya Putu Desi Ariani. Apakah pak Jero nya wenten ? karena tiang sudah ada janji terkait penelitian di YPUH niki pak.

Narasumber : Nggih Om Swastyastu, sudah disampaikan oleh beliau, karena Pak Ketua YPUH sedang di rawat di Sanglah karena terkena saraf kejepit, beliau menugaskan saya untuk di wawancarai selama adik penelitian disini. Saya selaku wakil Ketua YPUH disini, nanti kedepan ini sama tiang saja wawancaranya.

Peneliti : Nggih kalau memang seperti itu pak, Mohon maaf sebelumnya dengan bapak sire niki nggih ?

Narasumber : Tiang Jero Kadek Adhi Saputra, selaku wakil ketua YPUH niki.

Peneliti : Nggih baik pak jero, sebelumnya apakah wawancara bisa di mulai, dan apakah tiang boleh merekam agar tidak ada kesalahan saat penyajian data pada skripsi tiang pak jro ?

Narasumber : Nggih silahkan dik.

Peneliti : Kapan berdirinya Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng?

Narasumber : Jadi awal mula berdirinya rumah duka niki pada tahun 2010. Pada tahun 2010 pak jero berniat untuk membangun yayasan ini. Tempat awalnya niki adalah tempat pembuangan sampah daerah niki mula nya sangat kumuh dan kotor.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi pendirian tempat kremasi Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng ini ?

Narasumber : Pada awalnya kremasi niki kan dilakukan oleh umat cina yang melaksanakan upacara pembakaran mayat di rumah duka. Ketua disini sering sekali menemukan konflik dan permasalahan-permasalahan jika umat hindu melaksanakan upacara ngaben secara pribadi. Misalnya konflik masalah tirta, kuburan, selain itu permasalahan biaya yang menjadi hal yang utama. Banyak umat hindu yang belum mampu mengupacarai keluarganya karena terkendala biaya dan pada akhirnya untuk mengatasi konflik dan permasalahan tersebut kami memberikan pelayanan dan pengayoman kepada umat dengan adanya rumah duka puniki.

Peneliti : Bagaimana struktur organisasi didalam YPUH kabupaten Buleleng ini ?

Narasumber : Untuk struktur organisasi YPUH nanti bisa dilihat di depan ya, strukturnya cukup sederhana hanya ada Pembina, ketua, anggota, serta pengurus harianya saja.

Peneliti : Menurut bapak apa fungsi dari sebuah struktur organisasi ?

Narasumber : Fungsi dari struktur organisasi itu bagaimana yayasan ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan, sehingga apa yang menjadi program dan rancangan-rancangan, dengan struktur tersebut bersama-sama kita dapat mengemban tugas untuk memajukan suatu organisasi.

Peneliti : Apa tujuan didirikannya Yayasan pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten ini?

Narasumber : Tujuan didirikan tempat kremasi YPUH ini tentunya ingin mensejahterakan umat Hindu tidak hanya yang berekonomi lemah, karena yang datang kesini tidak hanya umat yang mempunyai masalah, tidak hanya orang berekonomi lemah, tetapi para tokoh-tokoh besar juga sering melakukan upacara ngaben kremasi di tempat ini. Karena tujuan kami disini ingin meringankan beban biaya umat Hindu apalagi kita tidak hanya sekali ada upacara bisa terus menerus kan? Belum lagi pawiwahan, tiga bulanan itu tentunya memerlukan biaya yang cukup besar untuk itu tujuan kita disini ingin mensejahterakan Umat Hindu dengan cara melakukan ngaben kremasi yang tentunya lebih menghemat biaya, dan juga menghemat waktu. Maka dari itu dengan adanya YPUH

ni menjadi Umat tidak merasa beban beragama, dengan pelayanan yang kami berikan semakin praktis, efektif, dan ekonomis.

Peneliti : Bagaimana sejarah perkembangan Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng sampai saat ini ?

Narasumber : Ya, sejarahnya awal yayasan ini berdiri kondisinya masih 0 tidak semudah yang dibayangkan dan tidak semudah yang seperti yang kita lihat seperti ini fasilitas yang seperti ini itu semua perjalanannya panjang sekali istilahnya tertatih-tatih. Dulu tempat ini sangat kumuh sekali disini tempat pembuangan sampah, sampah apa saja anjing, bangke semua dibuang ditempat ini. Parkir ini tidak seperti ini dulu kumuh sekali banyak sampah, tetapi perlahan-lahan bergerak dan lain sebagainya. Pada saat awal kami melaksanakan upacara masih dalam kondisi yang sangat sederhana, tehel (lantai) itu tidak ada kita duduk apa adanya. Ketua YPUH beliau ingin menitikkan langkahnya dari dasar kalau pondasi tidak kuat pada suatu saat akan ada angin kan. Beliau sangat banyak berkorban dari segi waktu dan materi. Berkat asung kerta ida keinginan beliau terwujud untuk mendirikan yayasan pengayom umat hindu (YPUH).

Peneliti : Daerah mana yang paling sering melakukan upacara ngaben secara kremasi di Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng ?

Narasumber : Kita disini umat yang datang hampir seluruh bali, bukan hanya daerah Buleleng saja karena kami merupakan pelayanan kemanusiaan tidak melihat dari mana mereka apapun label mereka, permasalahan yang mereka alami.

Peneliti : Apa saja jenis paket kremasi yang digunakan di Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng ?

Narasumber : Kami disini ada 3 paket yaitu paket yang Paket pertama Upacara *mengkingsan* seharga Rp 7.850.000, Paket kedua Upacara *Palebonan* Rp 13.210.000. Paket ketiga Upacara *Palebonan Puput Melinggih Lan Nyegara gunung* seharga Rp 17.000.000

Peneliti : Bagaimana sistem pendaftaran di Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng ini ?

Narasumber : Awal mereka datang kita data identitas nama alamat dan sebagainya, keluarga yang hadir dan mendaftar itu harus keluarga pemucuk atau pengarep dari keluarga duka tersebut dan tidak boleh diwakilkan karena berkaitan dengan upacara pitra yadya ini sangat melik karena ada hubungannya dengan adat, dresta, dan budaya. Karena masing-masing tempat atau daerah mempunyai sifatnya masing-masing tidak sama makanya orang yang punya acara punike harus datang kesini. Sebelum membahas lebih jauh soal biaya kita berikan pemahaman tujuan dari diberikan pemahaman agar mereka dalam melaksanakan yadnya mempunyai keyakinan dan keiklasan.

Peneliti : Di dalam melakukan kegiatan kremasi untuk panitia kira-kira pihak Krematorium memerlukan berapa panitia ?

Narasumber : Kalau panitia kita ada panitia upacara sekitar 40 orang itu keseluruhan dari tim kerja termasuk sulinggih dan pengiring-pengiringnya, selain itu Ansip, pecalang, umat islam disini juga ikut membantu didalam pelaksanaan upacara ini.

Peneliti : Untuk sarana dan prasarana, apakah seluruhnya disiapkan oleh krematorium atau pihak keluarga perlu membawa sesuatu ?

Narasumber : Yang namanya sarana dan prasarana itu semua sudah dilengkapi oleh yayasan. Ada beberapa yang harus disiapkan oleh keluarga duka berupa tirta piuning, tirta upesaksi, perlengkapan sembahyang, kemudian pakaian seperti kampuh nike.

Peneliti: Bagaimana krematorium beroperasi di tengah wabah *Covid-19* saat ini ?

Narasumber : Dari awal adanya virus Covid-19 ini kami mencegah dengan adanya kerumbunan, faktor-faktor yang dapat menimbulkan terjadinya covid-19. Mengurangi adanya kerumbunan jadinya dari awal kita ketika terdapat upacara itu yang menghadiri di batasi hanya 10 orang dari keluarga inti-inti saja, kami selalu mengikuti saran-saran dari pemerintah dan gubernur setempat kami harus taat dan tunduk dengan peraturan hukum seperti menjaga protokol kesehatan, menyediakan tempat cuci tangan.

Peneliti : Apakah bapak dapat menjelaskan bagaimana tahap-tahap ataupun prosesi yang dilakukan dalam kegiatan upacara di YPUH ini ?

Narasumber : Tahap awal ada umat yang datang kita berikan sedikit pemahaman tujuannya yaitu agar mereka melaksanakan kegiatan upacara ngaben itu mempunyai sebuah keyakinan, selesai tersebut kita berikan susunan acara ngabennya dan membuat suatu kesepakatan yang diminta oleh umat. Selanjutnya menentukan kapan acaranya biasanya mereka membawa dewasa ayu (hari baik) sendiri ada juga yang kita tentukan disini. Sudah selesai itu kita menuju ke prosesi acara puncaknya, dimana pun asal dari *layon* (mayat) punika kita jemput dahulu tidak hanya daerah Buleleng saja tetapi dari luar daerah juga kami jemput. Setelah umat datang disini kita berikan sebuah darma wecana karna dari PHDI dan dari Ketua Yayasan juga memberikan suatu pemahaman dimana tujuannya adalah kedepan umat niki biar paham bagaimana suksma dan tujuan dari sebuah ngaben kremasi, karena kita yakin dari sebuah pemahaman umat akan merasa lebih yakin dalam melaksanakan *sradha yadnya*. Setelah itu baru kita melangkah ke acara inti, yaitu proses pemandian (nyiramang) *layon*, persembahyangan, sampai selesai baru persiapan pembakaran dan pembaktian. Sampai akhirnya pada tahap akhir, ka nada tahap mengkinsan, ada palebonan saja, dan ada pengabenan ngelanus sampai melinggih. Kalau pengabenan puput melinggih ini selesai di yayasan selesai nyegara gunung, setelah niki langsung ragane ngelinggihan ring merajan *soang-soang*. Sampai itu kita yayasan tidak ikut

campur tentang masalah ngelinggihang tersebut karena itu tergantung dari *dresta* dari ragane masing-masing.

Peneliti : Berapakah harga yang dikeluarkan untuk melakukan upacara ngaben di YPUH?

Narasumber : itu tergantung upacara napi yang akan di laksanakan oleh keluarga duka tersebut seperti yang sudah disebutkan tadi ada 3 jenis paket kremasi di YPUH ini.

Peneliti : Apakah ada biaya sewa pada Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng ?

Narasumber : biaya sewa hanya pada kompor mayat saja dik. Karena ambulance, gedung itu sudah menjadi milik dari YPUH sendiri.

Peneliti : Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi dari setiap harga paket yang di tawarkan pada krematorium ini ?

Narasumber: sepertinya tidak ada, tetapi terkadang kami juga memperhatikan keadaan dipasar apabila semua harga bahan-bahan itu naik kami memikirkan bagaimana cara agar harga tetap segitu, biar tidak ada penambahan istilahnya ya untuk biaya ini itu. Karena harga yang sudah ditentukan itu sudah kami konsultasikan terlebih dahulu dengan Ketua YPUH serta para walaka tentunya agar tidak memberatkan umat.

Peneliti : Apabila menentukan harga untuk paket kremasi di YPUH apakah ketua YPUH menentukan langsung atau berkonsultasi dengan Pembina YPUH atau para sulinggih ?

Narasumber: Dengan Pembina yayasan tetap ada konsultasi dalam artian sosialisasi penyampaian kepada beliau.

Peneliti : Apabila harga pokok di pasar naik, apakah harga jasa yang diberikan oleh pihak krematorium akan naik juga ?

Narasumber : Tentunya tidak ya dik, karna harga tersebut tetap, misalnya harga dipasaran naik kami mengatasi bagaimana cara agar tidak menambah biaya lagi. Misalnya buah dan jajan yang digunakan itu diatur sedemikian agar tidak menambah biaya.

Peneliti : Didalam menggaji sulinggih (*sesari*) itu untuk sekali ada muput memerlukan biaya berapa ?

Narasumber: Untuk dalam hal niki tiang memberikan *punia* istilahnya ya, itu merupakan bagian dari rsi yadnya kita berikan sepatutnya yaitu kira-kira Rp 1.500.000.

Peneliti : Upah untuk setiap panitia didalam pelaksanaan upacara ngaben di YPUH untuk setiap orang nya berapa ?

Narasumber : dari segi panitia kami ada 40 orang sudah termasuk juru parker itu, untuk upahnya itu istilahnya dana *punia* ya, kurang lebih kami berikan sebesar Rp 100.000 -Rp 200.000.

Peneliti : Nggih hanya itu saja pertanyaan saya terkait data yang akan saya kumpulkan untuk kelengkapan skripsi saya pak jro, sebelumnya terimakasih banyak karena sudah bersedia saya wawancarai pak jero.

Narasumber : Nggih dik, semoga sukses dan cepat wisudanya, nanti kalau ada yang kurang jelas silahkan datang ke kantor lagi.

Peneliti : Nggih baik pak jro, terima kasih sekali lagi.



## 2. Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Tukang Banten (Jro sarati )

Nama : Jero Nyoman Mulyani Dewi

Tanggal : Jumat, 30 April 2021

Peneliti : Om Swastyastu bu, mohon maaf mengganggu waktu ibu. Perkenalkan saya Putu Desi Ariani Mahasiswa dari Universitas pendidikan Ganesha bu. Apakah benar ibu merupakan tukang banten (*sarati*) di YPUH ini ?

Narasumber : Nggih benar dik. Ada apa ya niki ?

Peneliti: Apakah saya boleh melakukan wawancara, terkait dengan harga banten ngaben di YPUH ?

Narasumber: Nggih boleh dik.

Penelitian: Apakah wawancara bisa saya mulai, dan apakah saya boleh merekam wawancara ini bu, agar data – data yang saya paparkan di dalam penelitian saya akurat dan terhindar dari kesalahan ?

Narasumber : Ya silahkan dik.

Peneliti: Berapakah harga banten untuk upacara ngaben di sini ?

Narasumber : untuk harga *ayabannya* (banten) untuk sekali melakukan upacara ngaben itu sekitar Rp 8.000.000. itu belum termasuk dengan biaya yang lain baru banten saja.

Peneliti : Berapakah harga banten yang diberikan dari pihak tukang banten kepada YPUH ?

Narasumber: Kami sudah menjadi satu dengan yayasan ini, tetapi untuk pembuatan banten itu kami mempunyai tim dalam membuatnya.

Peneliti : Kira-kira untuk sekali pembuatan Banten Ngaben memerlukan biaya berapa ?

Narasumber : itu tergantung dari keluarga duka yang akan di kremasi disini memilih paket upacara berapa dik, kan ada mengkinsan, sampai palebonan saja, dan puput malinggih.

Peneliti: Apabila yang melakukan upacara kremasi tersebut dari palebonan sampai puput tur malinggih biasanya memerlukan biaya berapa untuk pembuatan bantennya ?

Narasumber: bantennya itu seharga Rp 8.000.000. itu masih kotor belum termasuk jro sarati yang lain, yang membantu saya.

Peneliti: Didalam pembuatan banten tersebut apakah ibu dibantu oleh orang lain dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk gaji orang tersebut ?

Narasumber: Seperti yang tiang jelaskan tadi, tentu saya dibantu oleh jro sarati yang lain karena tiang tidak mungkin membuat banten sendirian karena hampir setiap hari ada saja keluarga duku yang melaksanakan upacara disini. Tiang mempunyai 8 jro sarati yang membantu dalam membuat banten. Untuk upahnya harian, 50 ribu per hari.

Peneliti: Bagaimana sistem pembayaran orang-orang yang membantu didalam pembuatan banten tersebut ?

Narasumber: Pembayaran upahnya per harian setelah membuat ayaban nike biasanya langsung dikasih sebesar Rp 50.000. per orang

Peneliti: Apabila harga bahan baku di pasar naik bagaimana cara ibu untuk mengatasi harga banten yang ibu jual ?

Narasumber: sering terjadi kenaikan harga di pasar apalagi buah-buahan dan busung, tiang mau tidak mau harus mengurangi jumlah buah di setiap banten atau bahan-bahan yang lain dikurangi sedikit.

Peneliti: Didalam membuat banten tersebut alat-alat apa saja yang ibu butuhkan untuk proses pembuatan banten tersebut dan berapakah harganya ?

Narasumber: Untuk alat-alat yang tiang butuhkan sama seperti membuat banten pada umumnya nggih dik. Tiang biasanya menghabiskan busung (Janur) sekitar 800 ikat itu sekitar Rp 400.000, Bunga campur sekitar 7 Kg seharga Rp 60.000, pisang Rp 600.000, telur Rp 250.000, Tepung 6kg seharga Rp 60.000, Buah kira-kira 15 Kg 700.000, jajan banten Rp 300.000 ayam banten 25 ekor seharga Rp 500.000, semat Rp 20.000, Kelapa 15 buah Rp 75.000, Ental 5 ikat seharga 1.450.000, Kelungah 20 buah seharga Rp 100.000

Peneliti: Jika boleh saya tahu didalam pembuatan banten, apakah ibu membuat pencatatan?

Narasumber: saya tidak pernah membuat pencatatan secara rinci paling perkiraan saja, berapa modal yang diperlukan itu saja, selebihnya tiang saya memperkirakan dik.

Peneliti: Nggih baik bu jro. Terima kasih niki tiang sudah dikasih informasi yang sangat jelas untuk keperluan skripsi tiang. Akhir kata tiang ucapkan Terima kasih.

Narasumber : Ya, sama-sama dik.



### 3. Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Konsumen Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH)

Nama : I Ketut Wirya

Hari/ Tanggal : Minggu, 30 Mei 2021

Peneliti : Om swastyastu pak, mohon maaf apabila mengganggu aktivitas bapak. Perkenalkan saya dari mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, atas nama Putu Desi Ariani.

Narasumber : Om Swastyastu, ada keperluan napa dik ?

Peneliti : Apakah benar bapak, pernah melaksanakan upacara ngaben di krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng ?

Narasumber : Ya benar sekali dik.

Peneliti : Apakah boleh saya mewawancarai bapak, terkait dengan prosesi serta pelayanan jasa yang diberikan oleh krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng ? karena data ini akan saya gunakan untuk tugas akhir saya yaitu skripsi pak.

Narasumber : Nggih silahkan dik.

Peneliti : Tahun berapa saat bapak/ibu menggunakan jasa kremasi di YPUH tersebut ?

Narasumber : itu pada tahun 2017.

Peneliti : Jika boleh saya tahu paket apa saja yang di tawarkan di YPUH tersebut ? dan paket apa yang bapak pilih untuk melaksanakan upacara ngaben ?

Narasumber : Paket yang tiang pilih paket 3 itu *uli ngawit* sampai acara *nyegare gunung*. Paket 3 nike paket dari palebonan sampai Puput melinggih lan nyegare gunung.

Peneliti : Berapa biaya yang dihabiskan saat melaksanakan upacara ngaben di YPUH ?

Narasumber : untuk harganya yaitu Rp 17.000.000

Peneliti : Jika boleh saya tahu , mengapa bapak/ibu memilih melaksanakan upacara ngaben kremasi ?

Narasumber : karena di Desa Mundukkunci niki ten dados nyulubang mayat sane sampun dados jero, krana ipah tiang punika sampun dadi Jero. Mawinan tiang ngerereh kremasi ngalih biaya sane sederhana tur murah.

Peneliti : Apakah tahap-tahap upacara ngaben yang dilakukan di krematorium sama seperti tahapan ngaben yang dilakukan di desa ?

Narasumber : Sama pelaksanaan upacara ngaben di kremasi dengan di desa.

Peneliti : Bagaimana pelayanan pada jasa krematorium YPUH kabupaten Buleleng tersebut ?

Narasumber : Pelayanannya sama antara sarana dan prasaranya sama seperti ngaben di Desa saya disini.

Peneliti : Menurut bapak apakah dengan melaksanakan upacara ngaben di krematorium YPUH dapat meringankan beban biaya ?

Narasumber : Pasti dapat niki meringankan dan mengurangi mengenai biaya sesuai dengan keadaan ekonomi keluarga tiang.

Peneliti : Apakah bapak/ibu saat melaksanakan upacara kremasi tersebut membawa sarana dan prasarana?

Narasumber : Bawa seperti membawa kain putih kuning,petirtayan, perlengkapan niki sami tiang bawa dari rumah.

Peneliti : Menurut bapak apakah sesuai harga yang ditawarkan oleh pihak krematorium dengan pelayanan jasa kremasi yang diterima ?

Narasumber : untuk harga sesuai dengan pelayanan yang tiang dapat dari yayasan kremasi punika.

Peneliti : Nggih baik pak, Terima kasih untuk informasi yang sudah bapak berikan kepada saya untuk melengkapi tugas akhir saya. Terima kasih karena bapak sudah bersedia tiang wawancarai memberikan data-data yang saya perlukan untuk skripsi saya pak.

Narasumber : Nggih, sama-sama dik.



#### 4. Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Konsumen Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH)

Nama : Jero Mangku Carna

Hari/ Tanggal : Minggu, 30 Mei 2021

Peneliti : Om swastyastu pak, mohon maaf apabila mengganggu aktivitas bapak. Perkenalkan saya dari mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, atas nama Putu Desi Ariani.

Narasumber : Om Swastyastu, ada keperluan napa dik ?

Peneliti : Apakah benar bapak, pernah melaksanakan upacara ngaben di krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng ?

Narasumber : Nggih betul.

Peneliti : Apakah boleh saya mewawancarai bapak, terkait dengan prosesi serta pelayanan jasa yang diberikan oleh krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng ? karena data ini akan saya gunakan untuk tugas akhir saya yaitu skripsi pak.

Narasumber : Ya silahkan dik.

Peneliti : Tahun berapa saat bapak/ibu menggunakan jasa kremasi di YPUH tersebut ?

Narasumber : pada saat itu tahun 2020, tanggal 5 Februari 2020.

Peneliti : Jika boleh saya tahu paket apa saja yang di tawarkan di YPUH tersebut ? dan paket apa yang bapak pilih untuk melaksanakan upacara ngaben ?

Narasumber : Upacara ngaben sampai puput sampai melinggih dan nyegara gunung serta puput.

Peneliti : Berapa biaya yang dihabiskan saat melaksanakan upacara ngaben di YPUH ?

Narasumber : untuk biaya tiang upacara ngaben nelasang biaya sebesar Rp 17.000.000

Peneliti : Jika boleh saya tahu , mengapa bapak memilih melaksanakan upacara ngaben kremasi ?

Narasumber : Duaning ring desan tiang driki ten wenten ngaben watangan ngaben mayan nike ten wenten, tiang langsung ngabenang kurnan tiang ke yayasan ngaben mangda meringankan beban tiang sekeluarga mengenai biaya, wantah asapunika tiang matur.

Peneliti : Apakah tahap-tahap upacara ngaben yang dilakukan di krematorium sama seperti tahapan ngaben yang dilakukan di desa ?

Narasumber : *Duaning titiang ngaben* di yayasan pateh sekadi pejalan utawi pemargi ngaben ring desan tiange.

Peneliti : Bagaimana pelayanan pada jasa krematorium YPUH kabupaten Buleleng tersebut ?

Narasumber : Pelaksanaan ngaben di yayasan pateh teken pemari didesan tiang pelayan becik tur melah.

Peneliti : Menurut bapak apakah dengan melaksanakan upacara ngaben di krematorium YPUH dapat meringankan beban biaya ?

Narasumber : nggih, dapat mengurangi biaya apabila melakukan ngaben massal driki nike banten abesik untuk mekesamian sawe. Di yayasan satu banten untuk satu sawe. Duaning ngaben ring yayasan ngewantu biaya di keluarga tiang, meringankan biaya upacara.

Peneliti : Apakah bapak/ibu saat melaksanakan upacara kremasi tersebut membawa sarana dan prasarana?

Narasumber : *Titiang makta* (membawa) saking jumah nike kain putih kuning alengkape, petirtayan ring kemulan, jajaran, kawitan, ring kayangan desa.

Peneliti : Menurut bapak apakah sesuai harga yang ditawarkan oleh pihak krematorium dengan pelayanan jasa kremasi yang diterima ?

Narasumber : Nggih len buat pelaksanaan niki becik nike, sesuai dengan adat tiange deriki ring desa.

Peneliti : Nggih baik pak, Terima kasih untuk informasi yang sudah bapak berikan kepada saya untuk melengkapi tugas akhir saya. Terima kasih karena bapak sudah bersedia tiang wawancarai memberikan data-data yang saya perlukan untuk skripsi saya pak.

Narasumber : Nggih, sama-sama dik.



## 5. Transkrip Wawancara 5

Narasumber : Konsumen Krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH)

Nama : Jero Ketut Darmada

Hari/ Tanggal : 25 Mei 2021

Peneliti : Om swastyastu pak, mohon maaf apabila mengganggu aktivitas bapak. Perkenalkan saya dari mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, atas nama Putu Desi Ariani.

Narasumber : Om Swastyastu, ada keperluan napa dik ?

Peneliti : Apakah benar bapak, pernah melaksanakan upacara ngaben di krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng ?

Narasumber : Nggih betul.

Peneliti : Apakah boleh saya mewawancarai bapak, terkait dengan prosesi serta pelayanan jasa yang diberikan oleh krematorium Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Kabupaten Buleleng ? karena data ini akan saya gunakan untuk tugas akhir saya yaitu skripsi pak.

Narasumber : Ya silahkan dik.

Peneliti : Tahun berapa saat bapak/ibu menggunakan jasa kremasi di YPUH tersebut ?

Narasumber : pada saat itu tahun 2017 untuk tanggal nya tiang lupa dik.

Peneliti : Jika boleh saya tahu paket apa saja yang di tawarkan di YPUH tersebut ? dan paket apa yang bapak pilih untuk melaksanakan upacara ngaben ?

Narasumber : Upacara ngaben sampai selesai sampai melinggih dan nyegara gunung.

Peneliti : Berapa biaya yang dihabiskan saat melaksanakan upacara ngaben di YPUH ?

Narasumber : untuk biaya tiang upacara ngaben nelasang biaya sebesar Rp 17.000.000 untuk biaya upacara saja di kremasi, untuk biaya yang lain dari keluarga pribadi seperti biaya konsumsi dikeluarkan sendiri oleh pihak keluarga tiang.

Peneliti : Jika boleh saya tahu , mengapa bapak memilih melaksanakan upacara ngaben kremasi ?

Narasumber : karena apabila melakukan upacara ngaben secara pribadi tiang untuk dana sangat kewalahan, belum lagi biaya konsumsi karena tiang banyak keluarga besar dan kerabat untuk konsumsi pasti banyak mengeluarkan uang. di sisi lain tiang menggunakan jasa kremasi ini tujuannya untuk meringankan biaya tentunya, selain nike

banyak dari kerabat-kerabat terdekat menyarankan agar dadong tiang dikremasi saja supaya meringankan beban dari *sang madue yadnya*.

Peneliti : Apakah tahap-tahap upacara ngaben yang dilakukan di krematorium sama seperti tahapan ngaben yang dilakukan di desa ?

Narasumber : sama saja dik. Proses yang dilakukan apabila ngaben secara individu di rumah dengan dikremasi sama, malah yang dikremasi lebih cepat dan tidak membuang-buang waktu.

Peneliti : Bagaimana pelayanan pada jasa krematorium YPUH kabupaten Buleleng tersebut ?

Narasumber : Pelayanan yang diberikan tempat kremasi niki sangat bagus mulai dari pelaksanaan upacara sampai selesai panitia bekerja sama dengan baik.

Peneliti : Menurut bapak apakah dengan melaksanakan upacara ngaben di krematorium YPUH dapat meringankan beban biaya ?

Narasumber : sudah tentu meringankan biaya. Karena keadaan keuangan keluarga tiang rendah apabila mencari utang untuk melaksanakan upacara ngaben tentunya akan menghambat waktu pelaksanaanya.

Peneliti : Apakah bapak/ibu saat melaksanakan upacara kremasi tersebut membawa sarana dan prasarana?

Narasumber : *tiang* waktu niki hanya membawa tirta dari merajan saja.

Peneliti : Menurut bapak apakah sesuai harga yang ditawarkan oleh pihak krematorium dengan pelayanan jasa kremasi yang diterima ?

Narasumber : Dengan harga segitu menurut saya sesuai dik.

Peneliti : Nggih baik pak, Terima kasih untuk informasi yang sudah bapak berikan kepada saya untuk melengkapi tugas akhir saya. Terima kasih karena bapak sudah bersedia tiang wawancarai memberikan data-data yang saya perlukan untuk skripsi saya pak.

Narasumber : Nggih, sama-sama dik.



## RIWAYAT HIDUP



Putu Desi Ariani lahir di Panji Anom 11 Desember 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Nyoman Artana dan Ni Nyoman Taman. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Hindu. Penulis berasal dari Dusun Batupulu, Desa Panji Anom, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Panji Anom dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 4 Sukasada dan pada Tahun 2017 penulis lulus dari SMA Negeri 4 Singaraja jurusan Mipa. Mulai dari tahun 2017 sampai dengan penyusunan skripsi, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

